

PENERAPAN *LITERACY CLOUD* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Hanifah Rozan¹

¹ Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding Author: hanifahrozan.2021@student.uny.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 20 Juli 2025 | Diterima: 24 Oktober 2025 | Diterbitkan: 25 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam Gerakan Literasi Sekolah menggunakan platform *Literacy Cloud*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh. Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media *Literacy Cloud* sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas V dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, guru dapat memanfaatkan *Literacy Cloud* sebagai pemanfaatan teknologi dalam Gerakan Literasi Sekolah maupun kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Literacy Cloud*, Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah.

Abstract

This research aims to increase student's interest in reading in the School Literacy Movement using the Literacy Cloud platform. This research used a qualitative approach with descriptive qualitative research methods. The research subjects included fifth grade students of SD Negeri Dukuh. The object of this research is the utilization of Literacy Cloud media as an effort to increase the reading interest of grade V students in the School Literacy Movement activities. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. The research instruments used were interview guidelines and observation guidelines. The data analysis technique used in this research is to use the Miles and Huberman data analysis model which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of Literacy Cloud can increase student's interest in reading. Based on these results, teachers can utilize Literacy Cloud as a technology utilization in the School Literacy Movement and learning activities.

Keywords: *Literacy Cloud, Reading Interest, School Literacy Movement.*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Keterampilan membaca menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran (Oktaviani et al., 2023). Keterampilan membaca peserta didik harus ditingkatkan untuk membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan dalam membaca akan meningkatkan kemampuan

Copyright Holder:

@ Rozan (2025)

Corresponding author's email: hanifahrozan.2021@student.uny.ac.id

This Article is Licensed Under:



peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami berbagai konsep (Rosa et al., 2023). Keterampilan membaca akan berdampak pada prestasi akademik, perkembangan kognitif, mengasah kreativitas dan pemahaman mereka. Kemampuan embrace peserta didik juga akan memperngaruhi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik (Khusna et al., 2022).

Membaca merupakan suatu proses menerima informasi melalui rangsangan berupa huruf dan ciri-ciri membaca yang diperoleh otak dan kemudian memberikan maknanya. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat baca, masyarakat harus memiliki kebiasaan gerak membaca dan banyak melakukan aktivitas menarik terkait literasi (Wiranti, 2021). Membaca menjadi salah satu metode untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru yang dapat memperluas cara pandang dan wawasan. Membaca termasuk salah satu keterampilan yang perlu dilatih dari usia muda. Hal tersebut karena membaca memiliki berbagai manfaat diantaranya menjadi media hiburan, memenuhi kebutuhan pada bidang pendidikan, dan memperoleh pengetahuan baru (Fadhli, 2020).

Minat baca menjadi hal yang utama dalam kegiatan membaca karena apabila tidak mempunyai minat, maka membaca akan terasa berat dan membosankan (Sari et al., 2020). Minat baca merupakan suatu kecenderungan atau dorongan hati yang sangat tinggi, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku atau perbuatan yang disertai dengan kegembiraan dan minat dalam kegiatan membaca (Jannah et al., 2022). Minat baca merupakan perasaan penghargaan, motivasi, dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca yang timbul dari dalam dan luar diri seseorang (Tarigan, 2019). Minat baca yang dimiliki seseorang akan cenderung menjadi senang dan mengetahui pemahaman isi dari bacaan yang dibacanya.

Mansyur (2019) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor minat baca masyarakat masih rendah yaitu sebagai berikut; (1) Kualitas buku bacaan kurang berkualitas, (2) Harga buku berkualitas yang cenderung mahal, (3) Minat baca terlanjur rendah sehingga tidak menjadi kebiasaan dalam membaca, serta (4) Program-program literasi hanya bersifat seremonial dan simbolis yang tidak diterapkan dengan maksimal. Adapun faktor penghambat dari meningkatnya minat baca peserta didik menurut (Rofiq et al., 2022) adalah kurangnya variasi literasi dari guru, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai contohnya berbagai buku bacaan yang kurang menarik bagi peserta didik, serta faktor lingkungan sekitar seperti teman sebaya.

Wiranti (2021) mengatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan menjadi strategi dalam mengembangkan minat baca pada peserta didik diantaranya; 1) Membaca buku- buku sejak kecil, 2) Mendorong peserta didik untuk menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca, 3) Mendorong pembelian buku yang disukai, dan 4) Membangun perpustakaan mini. Upaya yang dijelaskan oleh Elendiana (2020) untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu; (1) Memerlukan dukungan dari orang tua, guru, dan teman-temannya, (2) Menjadikan membaca buku sebagai kebiasaan sebelum pembelajaran di sekolah berlangsung, (3) Memberikan buku bacaan yang digemari peserta didik dan sesuai dengan jenjangnya, (4) Memberikan pengaruh hal-hal yang positif agar peserta didik gemar dalam membaca, serta (5) Memanfaatkan sarana dan prasarana termasuk menggunakan teknologi.

Dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca dan minat baca peserta didik, perlu adanya pembiasaan kegiatan literasi di sekolah. Menurut Fajar (2019), literasi merupakan suatu keterampilan melibatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami pemahaman informasi secara kritis, reflektif, dan kreatif. Kegiatan literasi dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran di sekolah. Sedangkan pendapat (Sabban & Rahman, 2022) literasi adalah kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis suatu informasi atau bacaan. Literasi tidak terbatas pada membaca dan menulis saja tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan sumber berbentuk cetak, digital, maupun visual (Rohim &

Rahmawati, 2020). Dalam era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, kemampuan membaca menjadi semakin sangat diperlukan oleh para peserta didik. (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Salah satu upaya yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah atau yang biasa disingkat menjadi GLS. Faizah, dkk dalam (Sukma, 2021) menyatakan bahwa literasi dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah melibatkan kemampuan dan kecakapan dalam memahami dan memanfaatkan suatu hal dengan bijak melalui beragam aktivitas seperti membaca, menulis, mengamati, menyimak, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan praktik membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran dengan menggunakan buku bacaan selain buku paket. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu untuk merangsang dan membiasakan minat peserta didik pada kegiatan membaca dan menulis (Ilmi et al., 2021). Melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan perkembangan potensi diri peserta didik, terutama dalam keterampilan membaca. Keterlibatan sekolah dalam kegiatan ini juga sangat penting agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik pada lingkungan sekolah dasar (Kurniawan et al., 2021).

Pelaksanaan literasi dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi yaitu menggunakan literasi digital. Literasi digital pada lingkungan sekolah bertujuan agar peserta didik, guru, dan staf pendidikan dapat memanfaatkan, mengetahui, dan mengoperasikan media digital, alat komunikasi, dan jaringan dengan berbagai keterampilan tersebut, mereka dapat mengelola dan menciptakan informasi baru, serta menggunakannya dengan bijak. Literasi digital merupakan keahlian individu dalam memanfaatkan dan menggunakan media digital maupun berbagai perangkat komunikasi untuk mencari dan menciptakan informasi secara cerdas dan bijak (Ningsih et al., 2021). Basar, A. M. (2022) juga menjelaskan bahwa literasi digital merupakan perangkat yang mampu memahami setiap informasi yang diterima dan mengintegrasikan informasi tersebut menjadi pengetahuan baru. Membaca berbasis digital dapat menjadi strategi untuk mengembangkan dan menjawab tuntutan teknologi di dunia pendidikan saat ini (Suba, 2022).

Sejalan dengan perkembangan zaman yang serba teknologi seperti saat ini, peserta didik lebih tertarik untuk memanfaatkan teknologi untuk bermain game atau media sosial dibandingkan dengan membaca buku. Faktor tersebut menjadi penyebab turunnya minat baca pada peserta didik. Padahal, dengan adanya teknologi internet dapat dimanfaatkan sebagai media membaca. Peserta didik perlu diarahkan untuk menggunakan teknologi dengan bijak sehingga dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

Pemanfaatan teknologi digital selama pembelajaran dapat digunakan sebagai strategi dalam upaya peningkatan minat baca peserta didik. Guru dapat memanfaatkan berbagai media contohnya yaitu aplikasi digital atau platform. Salah satu platform yang dapat digunakan yaitu *Literacy Cloud*. *Literacy Cloud* dapat menjadi salah satu upaya dalam mengedukasi anak-anak terkait pemanfaatan media digital (Yosintha, 2023). *Literacy cloud* merupakan suatu platform digital yang berisi kumpulan buku digital yang dapat digunakan sebagai media interaktif saat pembelajaran.

Literacy Cloud dapat diakses dengan sangat mudah kapan saja dan di mana saja. Platform ini mempunyai berbagai judul cerita yang sangat beragam disertai dengan gambar-gambar menarik dan terdapat keterangan kategori jenjang di setiap bukunya sehingga dapat disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik. Tak hanya berupa buku bacaan, platform ini juga menyediakan pilihan video dan membaca nyaring yang berisikan video mengenai cerita dari buku yang sedang dibaca.

Room to Read mengembangkan aplikasi digital *Literacy Cloud* sebagai platform daring yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai jenis buku digital berkualitas sehingga dapat dibaca oleh peserta didik. Dengan adanya *Literacy Cloud* menjadikan lebih banyak peserta

didik, guru, dan sekolah yang dapat menikmati akses buku cerita berkualitas tinggi sehingga mendukung proses membaca dan memberikan metode pengajaran baru kepada guru. Platform ini memiliki berbagai fitur seperti daftar bacaan, video, buku, dan cara penyimpanan ataupun penyebaran (Nugraha, 2023).

Pengembangan *Literacy Cloud* menurut (Sayekti et al., 2022) memiliki beberapa tujuan yang beragam antara lain: (1) Mengoptimalkan buku cerita yang berkualitas agar dapat dibaca oleh anak-anak, (2) Mengembangkan lingkungan yang positif sehingga memotivasi anak untuk membaca, (3) Menggunakan kumpulan buku dan video untuk meningkatkan kegemaran membaca anak, dan (4) Bekerja sama dengan orang tua guru untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi semua anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri Dukuh, peserta didik kelas V belum pernah mengakses platform *Literacy Cloud* dalam Gerakan Literasi Sekolah maupun pembelajaran. Dalam membaca buku bacaan di sekolah, mereka hanya menggunakan buku fisik dari perpustakaan sekolah. Peserta didik juga lebih menyukai buku bacaan yang memiliki gambar menarik daripada buku bacaan yang memiliki banyak tulisan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis terkait dengan upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh dalam Gerakan Literasi Sekolah dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran melalui media digital menggunakan platform *Literacy Cloud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci mengenai suatu kondisi yang sedang berlangsung. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis keadaan objek penelitian menggunakan fakta dari data-data penelitian lapangan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dukuh yang beralamat di Ngentak, Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2023. Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh yang berjumlah 7 anak yang meliputi 2 perempuan dan 5 laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media *Literacy Cloud* sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas V dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pembelajaran di sekolah, SD Negeri Dukuh mempunyai program dalam upaya meningkatkan minat membaca peserta didik. SD Negeri Dukuh menerapkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai. Program tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan kelancaran peserta didik dalam membaca dan meningkatkan minat membaca dari peserta didik. Kegiatan membaca bersama tersebut dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis. Guru kelas juga turut serta dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah ditujukan untuk semua peserta didik di masing-masing kelas. Peserta didik membaca buku bersama dan mengambil buku bacaan di setiap pojok literasi kelas. Peserta didik dapat saling bertukar buku bacaan kepada peserta didik lain ketika sudah selesai membaca. Buku pojok literasi tersebut diambil dari koleksi buku-buku

bacaan di perpustakaan. Setelah peserta didik membaca buku, peserta didik juga diberikan tugas untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari buku bacaan yang telah dibaca.

Sekolah menyediakan *booklet* literasi yang dapat digunakan peserta didik untuk menuliskan hasil rangkuman dari buku yang telah dibaca. Kegiatan merangkum hasil bacaan tersebut hanya berlaku di jenjang kelas atas atau untuk kelas IV, V, dan VI saja. Pemberlakuan kegiatan merangkum buku bacaan yang hanya untuk kelas atas saja tersebut karena masih terdapat beberapa peserta didik di jenjang kelas bawah atau kelas I, II, dan III yang belum lancar dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, guru kelas ikut mendampingi peserta didik dalam membaca dan peserta didik kelas bawah tidak ditugaskan untuk membuat rangkuman.

Pada jenjang kelas IV, V, dan VI, hampir seluruh peserta didik sudah lancar dalam membaca. Akan tetapi, terdapat satu peserta didik dari kelas V yang belum lancar dalam membaca. Peserta didik tersebut masih terbata-bata ketika membaca apalagi dalam paragraf bacaan yang panjang. Selain itu, walaupun para peserta didik sudah lancar dalam membaca, belum semua peserta didik gemar dalam membaca buku bacaan. Hal tersebut terlihat saat kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, peserta didik hanya membaca buku untuk menulis rangkuman di *booklet* literasi saja dan tidak memahami bacaan yang telah dibaca. Pada waktu pembelajaran sedang senggang pun, peserta didik tidak tertarik untuk membaca buku yang berada di pojok literasi maupun berkunjung di perpustakaan.

Begitu pula pada peserta didik di kelas V yang memiliki keberagaman dalam minat membaca. Terdapat peserta didik yang senang membaca, kurang suka dalam membaca buku, suka membaca buku yang memiliki gambar menarik saja, suka membaca buku jika bacaannya pendek-pendek, serta kurang suka membaca buku jika bacaannya terlalu banyak dan panjang. Terdapat kendala yang dihadapi peserta didik saat membaca buku seperti kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, daya tahan saat membaca yang terbatas, mudah bosan saat membaca buku, dan masih kurangnya minat membaca terhadap buku bacaan.

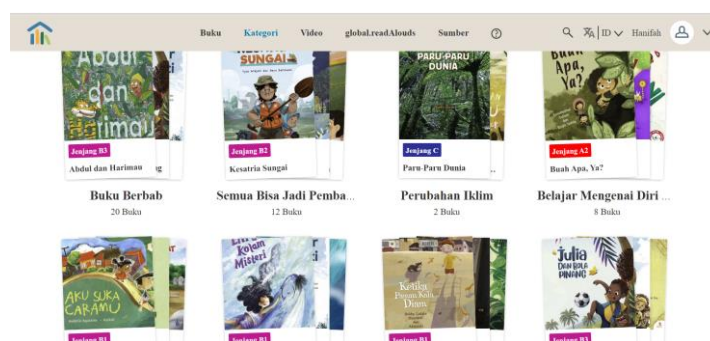
Peserta didik mengatakan bahwa salah satu faktor kurangnya minat dalam membaca adalah buku bacaan yang kurang menarik. Buku-buku bacaan yang disediakan pada pojok baca merupakan beberapa koleksi dari perpustakaan sekolah. Akan tetapi, buku tersebut kurang menarik bagi para peserta didik, mulai dari gambar halaman sampul maupun isi dari buku. Koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah juga tergolong belum variatif, masih terdapat buku-buku edisi zaman dahulu yang sudah tidak menarik bahkan tidak relevan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik dan melatih mereka dalam keterampilan membaca maupun menulis. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan peserta didik saat membaca buku, tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah dengan menerapkan membaca buku menggunakan buku elektronik berupa platform *Literacy Cloud*.



Gambar 1. Tampilan Halaman Awal *Literacy Cloud*

Peserta didik diajak mengenal *Literacy Cloud* yang berguna sebagai alat atau media belajar dan sumber membaca yang bervariasi. *Literacy Cloud* menyediakan beragam jenis bacaan dan telah dikelompokkan berdasarkan tingkat kesulitan bacaan, baik rendah maupun tinggi. Pada *Literacy Cloud* juga sudah diklasifikasikan sesuai dengan tema topik yang beragam sehingga memudahkan pembaca dalam memilih tema literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saat membaca.

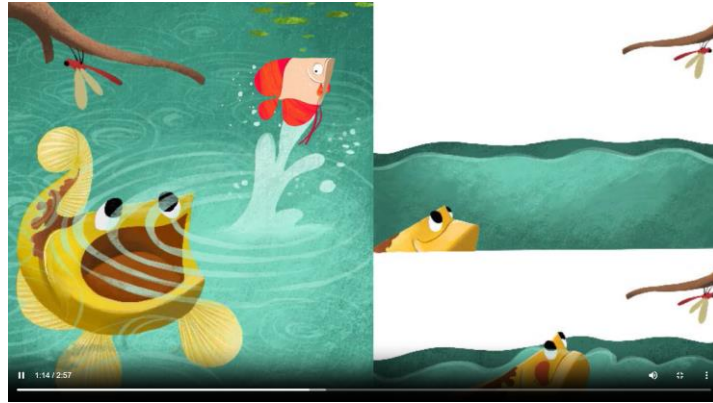


Gambar 2. Halaman Kategori *Literacy Cloud*

Penerapan kegiatan membaca di kelas V dimulai dengan peserta didik memilih tema dan topik buku bacaan yang akan dibaca. Dalam memilih buku yang akan dibaca, peserta didik sangat antusias karena judul-judul dan ilustrasi gambar sangat menarik. Setelah menemukan judul buku yang ingin dibaca, mereka membaca perhalaman secara bergantian. Pada akhir cerita, mereka menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca. Peneliti juga memberikan tanya jawab terkait tokoh cerita, alur cerita, nasihat yang terkandung dalam cerita, dan pertanyaan lain terkait isi cerita yang sudah dibaca. Selain membaca perhalaman, peneliti juga memberikan video membaca nyaring yang tersedia pada *Literacy Cloud*. Peserta didik menyimak dengan dengan baik video yang sedang diputar.



Gambar 3. Buku Cerita “Hari Menangkap” pada *Literacy Cloud*



Gambar 4. Video Membaca Nyaring *Literacy Cloud*



Gambar 4. Pelaksanaan Membaca Bersama Peserta Didik Kelas V

Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah memberikan pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik mengenai minat dalam membaca. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah memiliki beberapa tujuan seperti yang dijelaskan oleh Widayoko, H. & Muhardjito dalam (Rohim & Rahmawati, 2020) yaitu dapat mengembangkan budaya literasi berupa kegiatan membaca dan menulis peserta didik di sekolah, mengembangkan kapabilitas literasi dari warga dan lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menarik dan menyenangkan, dan menjaga keberlangsungan praktik proses pembelajaran. Pengoptimalan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dapat memecahkan permasalahan rendahnya minat baca pada peserta didik (Prasrihamni et al., 2022).

Indikator minat baca menurut Safari diantaranya (1) Rasa Senang, (2) Keterlibatan peserta didik, (3) Ketertarikan peserta didik, dan (4) Perhatian peserta didik (Ony, Kistani, dan Wahyu dalam Yuliana, 2023). Dari indikator tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan minat baca setelah membaca dengan menggunakan *Literacy Cloud*. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara diantaranya: (1) Peserta didik merasa lebih senang ketika membaca menggunakan *Literacy Cloud* daripada membaca menggunakan buku fisik, (2) Peserta didik terlibat dalam proses membaca bersama serta diskusi mengenai isi bacaan di akhir cerita pada buku, (3) Peserta didik juga merasa tertarik saat halaman awal platform *Literacy Cloud* dibuka dan semangat untuk segera membaca, serta tertarik dengan berbagai judul yang tersedia, dan (4) Peserta didik memperhatikan teman yang sedang membaca bacaan secara bergantian dan saat menonton video membaca nyaring dari suatu bacaan.

Hasil penerapan *Literacy Cloud* pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas V memberikan manfaat yang sangat baik terutama dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Berikut beberapa uraian manfaat penggunaan *Literacy Cloud* bagi peserta didik:

Menarik perhatian peserta didik saat membaca. Peserta didik menjadi semakin tertarik dan semangat saat membaca menggunakan platform *Literacy Cloud* karena memiliki gambar ilustrasi yang bagus dan menarik. Selain itu, cerita-cerita yang dihadirkan dalam *Literacy Cloud* memiliki isi cerita yang terkini, menarik, dan membuat peserta didik penasaran dengan kisah ceritanya.

Memiliki ilustrasi yang bagus sehingga meningkatkan semangat peserta didik dalam membaca. Peserta didik merasa penasaran terkait berbagai judul dan halaman sampul yang disajikan sehingga mereka menjadi antusias untuk membaca berbagai judul buku. Desain ilustrasi yang menarik akan meningkatkan semangat membaca peserta didik.

Meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik saat menggunakan video membaca nyaring. *Literacy Cloud* juga memiliki keunggulan yaitu dapat menampilkan video membaca nyaring. Saat menyimak video tersebut, peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik bacaan yang sedang dibacakan dan diputar. Memudahkan peserta didik untuk memutuskan bacaan yang akan dibaca pada topik dan tema yang ada. Peserta didik dapat memilih topik bacaan yang akan dibaca dan menyesuaikan jenjang yang tersedia. Pada *Literacy Cloud* ini pembaca dapat dengan mudah memilih buku yang ingin dibaca berdasarkan kategori-kategori tema cerita dan kategori jenjang kelas.

Beberapa manfaat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fina & Susanto, (2023) bahwa platform *Literacy Cloud* memiliki pengaruh dan dampak positif bagi peserta didik. Kehadiran platform ini dapat meningkatkan minat baca peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Peserta didik juga terlihat antusias ketika pembelajaran menggunakan media *Literacy Cloud*. Minat peserta didik terhadap membaca koleksi buku bacaan di platform *Literacy Cloud* semakin meningkat dengan adanya diskusi dalam membaca nyaring, kegiatan membaca mandiri, dan aktivitas literasi tambahan yang dapat dilakukan oleh guru (Fina & Susanto, 2023). Berbagai manfaat yang dihasilkan dari penerapan media *Literacy Cloud* juga dijelaskan dalam penelitian Ernawati et al., (2022) bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan rasa semangat dalam kegiatan membaca menggunakan platform *Literacy Cloud* karena memanfaatkan media dan sumber belajar yang menarik, sehingga hasil kegiatan membaca lebih positif dari pada kegiatan sebelumnya. Hal tersebut juga senada dengan penelitian Ichda et al., (2023) bahwa penggunaan media *Literacy Cloud* menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan saat memilih dan membaca cerita dengan gambar menjadi lebih fokus. *Literacy Cloud* juga dapat digunakan sebagai media membaca peserta didik di rumah bersama keluarganya. Manfaat penggunaan *Literacy Cloud* pada pembelajaran menurut Ichda et al., (2023) pada penelitiannya diantaranya (1) Peserta didik merasa senang saat membaca karena menggunakan media dan sumber pembelajaran yang menarik dan (2) Guru memperoleh sumber daya dan materi pengajaran baru yang lebih fleksibel dan lebih mudah diterapkan dalam bidangnya.

Kumpulan buku cerita yang menarik di *Literacy Cloud* menjadi salah satu faktor meningkatnya minat dan antusias peserta didik dalam membaca. Sayekti et al., (2022) juga mengatakan bahwa pada platform *Literacy Cloud* menyediakan berbagai cerita anak yang sangat relevan dan sesuai mengikuti perkembangan di era teknologi saat ini. Dengan demikian, platform tersebut dapat menjadi alternatif media variatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau orang tua untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Penerapan media *Literacy Cloud* kepada peserta didik juga memberikan perubahan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Keadaan tersebut seperti yang dijelaskan pada penelitian Nugraha (2023) bahwa penerapan tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan yang dibuktikan dengan kemampuan membuat ringkasan, menemukan ide pada setiap paragraf. Selain itu, penerapan *Literacy Cloud* juga meningkatkan kemampuan berpikir peserta

didik yang terlihat dari kemampuan menganalisis bacaan dan mengubah atau mengembangkan cerita yang sudah ada menjadi narasi baru sesuai dengan keinginan peserta didik (Nugraha, 2023).

Dalam upaya meningkatkan minat baca bagi peserta didik, peran guru juga berdampak penting bagi peserta didik. Peran guru dalam upaya meningkatkan minat baca bagi peserta didik ditinjau dari beberapa aspek menurut Rintang et al., (2021) antara lain:

1. Peran Guru Sebagai Kreator Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Guru berperan sebagai pencipta dengan menciptakan kegiatan membaca yang kreatif. Kreativitas dalam membaca memiliki tujuan agar peserta didik merasa bersemangat dan tidak bosan ketika membaca. Guru dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam kegiatan membaca di kelas. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti platform *Literacy Cloud* dalam kegiatan membaca di kelas sehingga peserta didik tidak merasa bosan hanya membaca buku menggunakan buku fisik. Hal tersebut juga menjadi inovasi baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di setiap kelas.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Guru menyediakan fasilitas fisik seperti pojok baca yang berisikan buku-buku bacaan berkualitas. Buku bacaan berasal dari perpustakaan sekolah dan menukar buku-buku setiap satu minggu atau satu bulan sekali. Guru juga dapat menyediakan fasilitas nonfisik berupa literasi digital yang terdapat di platform *online* seperti *Literacy Cloud*. Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyediakan perangkat laptop, proyektor, dan LCD agar peserta didik dapat membaca bersama-sama.

3. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Guru memberikan motivasi secara verbal berupa ungkapan atau kalimat pujian kepada peserta didik. Setiap perkembangan membaca peserta didik, guru dapat memberikan motivasi supaya semakin rajin dan semangat untuk membaca. Guru menjelaskan kembali kepada peserta didik bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Guru juga dapat memberikan motivasi seperti memberikan tepuk tangan bersama ketika ada peserta didik yang berani membacakan ulang buku yang sudah dibaca, membaca puisi, membaca cerita, dan lain-lain.

4. Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Guru dapat memberikan evaluasi terkait dengan dua aspek diantaranya evaluasi proses membaca dan hasil membaca. Dalam evaluasi proses membaca, guru memberikan evaluasi mengenai ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan penyebutan tanda baca. Guru juga memberikan perbaikan dengan memberikan contoh dalam membaca yang benar. Dalam evaluasi hasil membaca, guru memberikan evaluasi terkait pemberian pertanyaan kepada peserta didik mengenai hasil bacaan yang telah dibaca mencakup identitas, tokoh, isi bacaan, dan amanat yang diperoleh. Selain itu, Guru juga dapat memberikan soal secara tertulis. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dalam membaca dan hal yang tepat diterapkan oleh peserta didik.

5. Peran Guru Sebagai Dinamisator Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Guru menciptakan dinamika supaya kegiatan membaca merupakan hal yang berkelanjutan sehingga minat baca peserta didik dapat meningkat. Guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah maupun selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya membaca buku di rumah.

Pada penerapan platform *Literacy Cloud* ini juga memiliki berbagai kendala yang akan dihadapi. Kendala tersebut menurut (Sabban & Rahman, 2022) diantaranya (1) Dalam mengakses platform ini perlu mempunyai jaringan internet atau paket data yang baik dan lancar, (2) Pada wilayah tertentu daya dukung sinyal juga tidak cukup baik, dan (3) Tidak seluruh guru maupun orang tua mempunyai gawai.

SIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh peserta didik Sekolah Dasar untuk menunjang pembelajaran. Dalam meningkatkan minat baca peserta didik perlu adanya kegiatan literasi seperti Gerakan Literasi Sekolah. Dalam meningkatkan minat baca peserta didik dapat menggunakan alternatif media yang memanfaatkan teknologi seperti platform *Literacy Cloud*. *Literacy Cloud* memiliki kumpulan bacaan yang menarik bagi peserta didik. Dengan menggunakan platform *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SD Negeri Dukuh dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dalam media digital.

Dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah, kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dapat berperan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Guru sebaiknya dapat menggunakan metode dan media yang variatif. Guru dapat menggunakan *Literacy Cloud* sebagai sarana dalam memberikan bahan bacaan yang menarik bagi peserta didik. Guru juga dapat memanfaatkan platform tersebut sebagai penunjang dalam pembelajaran kepada peserta didik.

REFERENSI

- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 12–25.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Ernawati, Y., Muchti, A., Hidajati, E., Sari, A. P. I., Mayrita, H., Roza, A., Aprilia, I., & Facriansyah, M. (2022). Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh dan Watak dalam Dongeng. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8).
- Fadhli, M. (2020). Penerapan Strategi Literature Circle secara Daring dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1, 106–118.
- Fajar, B. Al. (2019). Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 74–79.
- Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 164. <https://doi.org/10.29210/30033227000>
- Ichda, M. A., Wanti, A. B., Hariyanto, & Anggraini, A. E. (2023). Pemanfaatan Chromebook dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Cerita Bergambar Berbantuan Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Reforma FKIP Universitas Islam Lamongan*, 13(1).
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & D, W. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 115–120. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan

- Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December*, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11–18.
- Oktaviani, F. P., Hilaliyah, T., & Solihat, I. (2023). Pengaruh Aplikasi Let's Read dan Literacy Cloud terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IX SMPN 5 Kota Serang Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 250–262. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8240217>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 6. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49044>
- Rofiq, E. A., Sugiarto, A., & Ashfiah, W. (2022). Penerapan Progam Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 46–60. <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.1.46-60>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rosa, Q. A. N., Ernawati, & Indriani, D. E. (2023). Efektivitas Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri Suwa'an 3 Modung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2).
- Sabban, I., & Rahman, I. H. A. (2022). Penguatan Literasi Digital Melalui Aplikasi Literacy Cloud Untuk Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Pedikmas Pasifik*, 01(01), 1–23.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>
- Sayekti, O. M., Sujarwo, & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- Suba, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas Vic Sd Negeri 22 Dauh Puri. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 283–292. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>
- Wiranti, S. S. S. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Budaya Literasi Minat Baca “Open Reading Garden” Siswa Kelas IVA Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri Kemirirejo 1

- Magelang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 12(1), 70–75.
<https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss1.art7>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yosintha, R. (2023). Literacy Cloud: Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Bagi Digital Natives. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v4i1.7369>
- Yuliana. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.48093/jurdianpasti.v1i1.131>